

STUDENTS' SHARIA FINANCIAL LITERACY LEVEL REVIEWED FROM PARENTS' SOCIOECONOMIC STATUS AND SPIRITUAL INTELLIGENCE

TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH SISWA DITINJAU DARI STATUS SOSIO EKONOMI ORANGTUA DAN KECERDASAN SPIRITUAL

Hudaya Latuconsina, Dadang Saepuloh, Shella Aprilia
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang
hudayaltc@gmail.com, dsaepuloh@unis.ac.id*, shellaprilicia98@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan Syariah merupakan kemampuan atau keahlian individu terhadap pengetahuan keuangan dan cara mengelola keuangan berdasarkan ajaran islam dan memiliki tujuan untuk menggapai kehidupan sejahtera dimasa yang akan datang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan Syariah siswa MAN di Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i MAN di Kota Tangerang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 679 siswa/i serta pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik random sampling dengan hasil 252 siswa/i. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial sosio ekonomi orangtua dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah ditunjukkan dengan nilai Uji Wald. Sedangkan secara simultan dengan menggunakan Uji Likelihood Rasio Test menunjukkan bahwa sosio ekonomi orangtua dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan dengan arti secara keseluruhan variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Status Sosio Ekonomi Orangtua, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

Islamic financial literacy, an individual ability or expertise to knowledge, namely finance, finance based on Islamic teachings to achieve a prosperous life in the future. This study aims to see the level of Islamic financial literacy of MAN students in Tangerang City. The population in this study were students of MAN in Tangerang City for the 2019/2020 academic year, which may be 679 students. Sampling was done by random sampling technique with a total of 252 students. The data technique used a questionnaire and data analysis used descriptive statistical analysis with multiple linear regression analysis. The results showed that partially the socioeconomic correlation and spiritual intelligence affected the level of Islamic financial literacy as indicated by the value of the Wald Test. While simultaneously using the Likelihood Ratio Test, it shows that the parents' socio-economic and spiritual intelligence have a positive and significant effect, meaning that all independent variables can affect the dependent variable.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Parents Socio-Economic, Spiritual Intelligence

Informasi artikel

Diterima: 17-11-2020
Direview: 10-12-2020
Diterbitkan: 26-12-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Dadang Saepuloh

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Pengelolaan individu keuangan seseorang telah menjadi topik yang sangat penting saat ini. Berbagai aspek perihal keuangan menjadi hal penting untuk diperhatikan yang meliputi penghematan uang, rencana pensiun dan pinjaman serta pendidikan anak dan investasi dimasa depan (Ibrahim & Alqaydi, 2013). Pentingnya pengetahuan finansial dapat meningkatkan tingkat literasi finansial dengan menjadikan informasi mengenai isu-isu ekonomi yang dapat menuntut orang-orang untuk melek literasi (Chotimah & Rohayati, 2015). Indeks literasi keuangan Syariah pada hasil survei nasional keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia pada posisi 8,11%, hasil tersebut tentu jauh rendah dibandingkan dengan hasil literasi keuangan konvensional yang berada pada posisi 29,66% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan syariah didasarkan pada kepatuhan terhadap hukum islam yang dipengaruhi oleh keyakinan dan pandangan individu dalam agama mereka (Aisyah & Saepuloh, 2019). Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya agama islam, telah mengaplikasikan keuangan syariah.

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikatakan Nidar & Bestari, (2012), Yang meliputi factor pribadi (internal) dan factor lingkungan (eksternal). Menurut Mandel (2004), bahwa Faktor pertama yang mempengaruhi keuangan pribadi

yaitu pendidikan keuangan di keluarga, yang dimana skema belajar anak mengenai keterampilan mengelola keuangan dari lingkungan keluarganya (Chotimah & Rohayati, 2015). Factor selanjutnya yang dapat mempengaruhi keuangan pribadi adalah sosial dan ekonomi (Nidar & Bestari, 2012). Moeliono & Nadya (2017) menyatakan bahwa sosial ekonomi berpengaruh pada keuangan literasi keuangan syariah yang dimana mencakup pengetahuan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Menurut survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS 2013) menunjukkan bahwa rata-rata rumat tangga berkaitan dengan pangan berada pada 47,19% dan non pangan rumat tangga berada pada angka 52.81% dilihat dari pengeluaran rumah tangga. Menurut Lusardi et al (2010), sosio ekonomi orangtua merupakan keadaan dari perbedaan pekerjaan orangtua dapat mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan belanja, investasi, menabung, dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapatan mengenai sosio ekonomi orangtua. Ahmadi (2009) mengungkapkan bahwa sosio ekonomi orangtua berfokus pada pemahaman orangtua akan membawa pemahaman untuk anak-anaknya. sebaliknya menurut Widayati (2012), bahwa sosio ekonomi berfokus pada pemahaman pada status pekerjaan orangtua. Sehingga terjadi perbedaan hasil yang diteliti oleh penelitian sebelumnya.

Literasi keuangan syariah merupakan perihal pemahaman pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri seseorang (Karvof, 2010). Kecerdasan spiritual merupakan ilmu dan konsep yang penting dalam upaya untuk mengeksplorasi mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dalam kalangan muda untuk keyakinan syariah (Hafizah, Rahim, Rashid, & Hamed, 2016). Tingkat spiritual atau religiusitas seseorang diwujudkan dari aktivitas beragama tidak hanya dalam bentuk ibadah saja, akan tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas lainnya, kecerdasan spiritual merupakan keyakinan seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia serta alam sekitarnya (Triana, Nurhasanah, & Senjiati, 2016). Kecerdasan spiritual bukan hanya tentang agama saja namun kecerdasan spiritual juga mampu meningkatkan laba dan nilai perusahaan (Malik & Tariq, 2016).

Tingkat religiusitas atau kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat berdasarkan kemampuan seseorang dalam mengelola finansial personal dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan pengelolaan yang baik dan benar menurut agama. Kecerdasan spiritual merupakan pemahaman seseorang mengenai pengetahuan literasi keuangan dengan instrumen keuangan, meliputi pengetahuan seseorang mengenai tabungan (savings), asuransi (insurance),

investasi dan perangkat keuangan lainnya (Sari, 2015). Pemahaman literasi keuangan syariah diartikan sebagai pengelola keuangan pribadi dengan pemahaman kecerdasan spiritual atau tingkat religius dalam upaya untuk mengeksplorasi mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dalam kalangan muda untuk keyakinan syariah (Hafizah et al., 2016).

Melek financial keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami finance berdasarkan syariah (Abdullah, Wahab, Sabar, & Abu, 2017). Tingkat literasi keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sosio ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual. Pada penelitian Lusardi et al (2010), sosio ekonomi orangtua berpengaruh pada keuangan literasi keuangan syariah. Menurut Hafizah et al (2016) bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Dari beberapa penelitian diatas maka, peneliti menggunakan variabel sosio ekonomi orangtua sebagai variabel utama pertama yang memiliki indikator pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal, sedangkan kecerdasan spiritual sebagai variabel utama ke dua yang memiliki indikator pengetahuan keuangan pribadi dan pengelolaan keuangan individu yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah.

Tabel I.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
--	---	-----	-----	------	-----------

SEO	252	2	16	8.52	2.282
KS	252	2	10	8.71	2.099
LKS	252	13	65	49.58	9.438
Valid N (listwise)	252				

Sumber: data output SPSS 20

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa sosio ekonomi orangtua memiliki nilai Mean sebesar 8,52 dan kecerdasan spiritual sebesar 8,71 serta variabel literasi keuangan syariah sebesar 49,58. Maka nilai mean paling tinggi yaitu literasi keuangan syariah sebesar 49,58.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori ini merupakan teori perilaku manusia, proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku seseorang (Smith et al, 2007).

Literasi keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang meluas mengenai pengelolaan keuangan yang meliputi sikap dan perilaku dalam waktu jangka panjang (Permatasari, Kusumaningtias, Mariana, & Bhilawa, 2018). Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi pengetahuan seseorang mengenai tabungan (savings), asuransi (insurance), investasi dan perangkat keuangan lainnya (Sari, 2015). Menurut Gyimah et al., (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami keadaan yang terkait dengan masalah keuangan

dan bagaimana seseorang tersebut dapat membuat keputusan yang baik dalam mengelola sumber daya keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Nidar & Bestari, (2012), factor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah factor pribadi dan lingkungannya. Menurut Mandel (2004), bahwa Faktor pertama yang mempengaruhi keuangan pribadi yaitu pendidikan keuangan di keluarga, dan keterampilan anak tidak luput dari peran lingkungan keluarganya perihal pengelolaan keuangan (Chotimah & Rohayati, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi keuangan pribadi adalah karakteristik sosial dan ekonomi (Nidar & Bestari, 2012). Menurut Moeliono & Nadya (2017) bahwa sosial ekonomi berpengaruh pada keuangan literasi keuangan syariah yang dimana mencakup pengetahuan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pengetahuan yang disebut inetelectual capital yang terwujud dalam kemampuan seseorang, loyalitas, dan struktur organisasi (Ragelia & Sukmaningrum, 2020). Menurut Sina & Noya (2009), bahwa faktor kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah.

Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan aktivitas seseorang ataupun kelompok yang dilihat berdasarkan aktivitas ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingginya pendapatan yang diterima,

serta tempat tinggal (Febriana & Rohmah, 2014). Menurut Afianti & Kurniawan (2013), status sosial ekonomi merupakan keadaan status sosial ekonomi masyarakat dengan perpaduan antara ekonomi dan sosial. Sedangkan Santrock (2007), mengemukakan status sosial ekonomi merupakan pengkelompokan atas dasar kesamaan pekerjaan, pendidikan dan ekonomi (Indrawati, 2015)

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Wijianto & Ulfa (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal dapat mempengaruhi sosial ekonomi. Menurut Lusardi et al (2010), menyatakan tingkat literasi individu seseorang dapat dipengaruhi tingkat pekerjaan orangtua. Hal ini didukung oleh pernyataan Rahmi (2013) sebuah pekerjaan orangtua atau sebuah lapangan usaha orangtua merupakan jenis bidang kegiatan orang tua yang bekerja baik sebagai pengusaha, bekerja di perusahaan ataupun instansi lainnya, atau dimana seseorang sedang bekerja atau pernah bekerja (Sulistiyowati, 2018).

Hal ini didukung oleh Suwarno (2017) bahwa Pendidikan merupakan berbagai rangkaian proses yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri seseorang sebagai pembentukan diri secara utuh dan sekaligus juga sebagai makhluk sosial dan Tuhan (Thamaria, 2017). Putri (2018) mengungkapkan bahwa pendapatan yang masuk dalam status sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah hal yang berkaitan dengan keadaan seseorang dan merupakan suatu jalan untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri (Faridawati & Silvy, 2019). Dalam ajaran agama islam kecerdasan spiritual atau tingkat religius merupakan pengalaman pribadi dalam kehidupannya. Penetapan indikator kecerdasan spiritual sudah ditentukan dalam islam yang meliputi hal wajib dan sunnah yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadist, Ijma, Qiyas serta Ijtihad Ulama (Oktaviani.J, 2018).

Kecerdasan spiritual merupakan ilmu dan konsep kecerdasan spiritual yang penting dalam upaya untuk mengeksplorasi mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dalam kalangan muda untuk keyakinan syariah (Hafizah et al., 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Kecerdasan spiritual yang meliputi Pengetahuan Keuangan Pribadi dapat mempengaruhi literasi keuangan yang dimana seseorang dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih memahami keuangan dengan baik dalam hal perilakunya. Selanjutnya menurut Sina (2012), Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) yang meliputi tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin dapat mempengaruhi literasi keuangan dalam kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshall (2007) dalam Rahmasari (2012) bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

antara lain sel saraf otak, titik Tuhan, dan potensi qolbu.

H_0 : Sosio ekonomi orangtua mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah pada siswa MAN di Kota Tangerang.

H_0 : Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah pada siswa MAN di Kota Tangerang.

H_0 : Sosio ekonomi orangtua dan Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan Syariah pada siswa MAN di Kota Tangerang.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah keseluruhan wilayah general yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kuantitas dan kualitas yang memang pada dasarnya sudah ditentukan oleh peneliti yang hendak di teliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 679 siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Tangerang Tahun ajaran 2019/2020. Dengan sampel yang ditentukan pada penelitian ini sebesar 252 dihitung dengan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui.

Uji Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada 50 responden dengan 20 butir soal mengenai literasi keuangan syariah. Dari hasil pengujian korelasi yang diperoleh dari nilai $r_{tabel} (0,05) = 0,279$ dengan ketentuan bahwa jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

= tidak valid, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid. Sedangkan r_{hitung} dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing item dengan total. Dari hasil uji validitas literasi keuangan dapat dilihat bahwa nilai korelasi masing masing item lebih besar dari r_{tabel} kecuali pada nomor instrument 3,7,13,17, dan 18 dimana r_{hitung} item nomor 3 = $0,210 < r_{tabel} (0,05) = 0,279$, r_{hitung} item nomor 7 = $0,146 < r_{tabel} (0,05) = 0,279$, r_{hitung} item nomor 13 = $0,215 < r_{tabel} (0,05) = 0,279$, r_{hitung} item nomor 17 = $0,190 < r_{tabel} (0,05) = 0,279$, dan r_{hitung} item nomor 18 = $-0,385 < r_{tabel} (0,05) = 0,279$. Dari 20 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid maka pernyataan tersebut dihilangkan. Dan butir pernyataan yang terbentuk dan diujikan untuk menjadi angket yang diujikan pada uji instrument yang valid sebanyak 15 butir pernyataan.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan reliable apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.60 . Maka dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas Alpha variabel Literasi Keuangan Syariah adalah 0.806, hasil ini membuktikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji reliabilitasnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas

Unstandarized

		Residual
N		252
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Devi	6.08739725
	Absolute	,055
Most Extreme Differences	Positive	,034
	Negative	-,055
		,874
Kolmogorov-Smirnov-Z		,430
Asymp. Sig (2 tailed)		

Sumber: data output SPSS 20

Hasil di atas merupakan data normalitas menunjukkan bahwa dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 0,874 dan nilai Sig = 0,430 maka dengan melihat Unstandardized Residual maka nilai sig > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan Unstandardized residual karena peneliti sudah melakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorv smirnov dan shapiro wilk dan hasilnya tidak berdistribusi normal, namun dalam uji normalitas ada beberapa cara dalam menguji normalitas diantaranya adalah uji standardized residual atau menguji nilai keseluruhan dari variabel atau dalam statistic disebut dengan Res. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Unstandardizes residual sebagai uji normalitas data dalam prasyarat analisis.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
SEO	,991	1,009
KS	,991	1,009

sumber: Data output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil nilai VIF variabel Sosio Ekonomi Orangtua 1,009, dan variabel Kecerdasan Spiritual 1,009. Karena nilai

tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Correlation	Sig
SEO	-.129	,041
KS	,096	,130

Sumber: data output SPSS 20

Dari hasil data diatas menunjukkan hasil nilai pada masing-masing variabel > 0,05 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, yang dimana hasil nilai sig > 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Cons	16.549	2.082	
SEO	,427	,170	,087
KS	4.374	,183	,827

Sumber: Data output SPSS 20

Dari hasil tabel 5 menunjukkan nilai koefisien atau B yang diambil dalam persamaan regresi linier berganda. Standar persamaan regresi linier berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 16,549 + 0,427 X_1 + 4,374 X_2 + 0,05$$

Persamaan di atas menerangkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 16,549 artinya jika variabel sosio ekonomi orangtua (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) bernilai 0, maka literasi keuangan syariah (Y) akan dipengaruhi oleh variable lain. Literasi keuangan syariah ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik 16,549.

2. Koefisien regresi variabel oleh indikator sosio ekonomi orangtua (X1) sebesar 0,427. Artinya akan mempengaruhi literasi keuangan Syariah (Y). Dengan asumsi variabel kecerdasan spiritual (X2) nilai tetap. Maka literasi keuangan syariah akan mengalami perubahan atau akan menurun dengan angka numerik sebesar 0,427. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa penurunan sosio ekonomi orangtua akan diikuti dengan penurunan literasi keuangan syariah.
3. Koefisien regresi variabel oleh indikator kecerdasan spiritual (X2) sebesar 4,374. Artinya akan mempengaruhi literasi keuangan syariah (Y). Dengan asumsi variabel sosio ekonomi orangtua (X1) nilai tetap. Maka literasi keuangan syariah akan mengalami perubahan atau akan menurun dengan angka numerik sebesar 4,374. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa penurunan kecerdasan spiritual akan diikuti dengan penurunan literasi keuangan Syariah.

Uji Parsial

Tabel 6.
Uji Wald

Parameter	B	Wald Chi-Square	Sig.
konstanta	16.549	63.965	.000
SEO	.427	6.387	.011
KS	4.374	578.773	0.000
(Scale)	36.909 ^a		

Sumber: Data output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada sosio ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah karena memiliki nilai p-value $0,011 \leq 0,05$, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Maka H0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan mengenai sosio ekonomi orangtua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan syariah.

Uji Simultan

Tabel 7.
Uji Simultan

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Test		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	1159,022			
Final	780,399	378,623	90	,000

Sumber: Data output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai G sebesar 378,623. Yang berarti bahwa nilai p-value $0,000 > \alpha (0,05)$ maka H0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel independent memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada kalangan siswa-siswi MAN di Kota Tangerang. Adapun tingkat pengukuran literasi keuangan Syariah mengandung informasi mengenai sosio ekonomi orangtua dan kecerdasan spiritual. Menurut Chen & Volpe (1998) membagi tingkat literasi keuangan

menjadi tiga tingkatan presentase, yaitu >80 % pada presentase ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki sangat tinggi, 60%-79% menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan kategori sedang, dan < 60% dalam kategori ini tingkat literasi keuangan yang dimiliki pada presentase rendah. Maka variabel literasi keuangan syariah siswa MAN dilihat dari rata-rata berada pada kategori rendah yaitu 49,58% < 60%.

Sosio ekonomi orangtua meliputi tempat tinggal, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orangtua. Dengan melihat masing-masing indikator maka dilihat dari sisi pendapatan orangtua rata-rata pendapatan orangtua sebesar Rp. 3.500.000-10.000.000, maka dengan tingginya pendapatan orangtua akan menjadikan seseorang acuh akan pemahaman literasi keuangan sehingga kebutuhan merasa terpenuhi dengan mudah, dilihat dari sisi tempat tinggal orangtua rata-rata responden memilih tempat tinggal Bersama orangtua dalam arti dengan tempat tinggal Bersama orangtua maka pengeluaran dan pengelolaan keuangan akan meringankan dibandingkan tinggal di kontrakan atau sewa. Sedangkan dengan melihat tingkat pendidikan orangtua maka rata-rata pendidikan berada pada tingkat SMA/SMK/MA sehingga semakin tinggi pengetahuan perihal keuangan maka akan mengakibatkan rendahnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat secara parsial variabel sosio ekonomi orangtua menunjukkan nilai

p-value 0,011 yang berarti berpengaruh signifikan, maka semakin baik sosio ekonomi orangtua perihal cara mengelola keuangan Syariah sehingga siswa dapat memprediksi dengan baik keuangan masa depan dengan merencanakan apa saja pengeluaran yang mereka butuhkan dan dapat didapatkan secara mandiri maupun dari orangtua.

Kecerdasan spiritual siswa MAN di kota Tangerang pada penelitian ini dengan pengukuran literasi keuangan Syariah didapatkan pada kategori rendah, dan salah satu factor yang mempengaruhinya adalah kecerdasan spiritual yang dimana secara parsial menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang adapun penyebab adanya pengaruh literasi keuangan dikarenakan adanya pengelolaan keuangan pribadi siswa yang baik sehingga keuangan pribadi menjadi factor penentu dalam kecerdasan spiritual. Dan secara simultan sosio ekonomi orangtua dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan Syariah siswa MAN di Kota Tangerang. Maka dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa mengenai kecerdasan spiritual yang tinggi dengan dirinya akan menuju kesejahteraan sesuai dengan pola pikir yang fitrah dan berprinsip utama kepada Allah SWT, perihal keuangan Syariah baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga dan lingkungannya.

V. SIMPULAN

1. Sosio ekonomi orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Syariah siswa/i MAN di Kota Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi dan tingkat pendapatan yang sedang akan mempengaruhi pengelolaan siswa serta pengambilan keputusan siswa akan menjadi baik.
2. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah siswa/i MAN di Kota Tangerang, hasil pada pengujian ini menunjukkan bahwa dalam mengelola uang (personal finance) dapat menimbulkan rasa syukur dan ketenangan akal pikiran individu seseorang. Dengan ketenangan pikiran tersebut, seseorang akan berpikir dengan mengelola uang dengan baik.
3. Sosio ekonomi orangtua dan kecerdasan spiritual secara Bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah siswa/i MAN di Kota Tangerang, hasil pada pengujian ini menunjukkan bahwa tempat tinggal, pendapatan orangtua, tingkat Pendidikan orangtua dan kecerdasan spiritual yang meliputi tuntunan ilahi, riba dan gharar berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A., Wahab, S. N. A. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates.

Journal of Emerging Economies & Islamic Research, 5(2), 67–76.

Afiati, B., & Kurniawan, Y. (2013). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 1–17.

Aisyah, I., & Saepuloh, D. (2019). The implementation of Islamic financial literacy through “kencleng” program in school. *KnE Social Sciences*, 3(13), 148. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4202>

Chen., H., & Volpe., R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.

Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>

Febriana, S. W., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–13.

Gyimah, P., Sarpong-Danquah, B., Poku, K., & Osei-Poku, B. (2018). Financial literacy assessment on tertiary students in sub-saharan Africa: A Ghanaian perspective. *International Journal of Accounting and Financial*, 8(2), 76–91. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i2.12928>

Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An exploratory factor

- analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(57), 32–35. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial literacy, personal financial attitude, and forms of personal debt among residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Indrawati, E. S. (2015). Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52–57. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>
- Malik, M. S., & Tariq, S. (2016). Impact of spiritual intelligence on organizational performance. *International Review of Management and Marketing*, 6(2), 289–297.
- Moeliono, N., & Nadya. (2017). Analisis tingkat literasi keuangan pada dosen Universitas Telkom tahun 2016. *Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 75–88.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (Case study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Oktaviani, J. (2018). Pengaruh religiusitas, produk dan layanan terhadap minat masyarakat muslim di Kabupaten Garut untuk bertransaksi dengan bank syariah. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 51(1), 51. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1276-1286>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Meningkatkan kontribusi sektor jasa keuangan dalam mendukung program prioritas pemerintah*. 1–328.
- Permatasari, E., Kusumaningtias, R., Mariana, & Bhilawa, L. (2018). Literasi keuangan pedagang pasar dalam pengelolaan keuangan usaha (Studi kasus pada pedagang pasar sukodono dan gedangan Kabupaten Sidoarjo). *Prosiding Seminar Nasional dan Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1593–1601.
- Ragelia, I., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Intellectual capital, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index: Pendekatan SEM-PLS. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(8), 1468–1483. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1468-1483>
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 1–20.
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Sina, P. G., & Noya, A. (2009). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2), 171–188.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, L. N., Ahmadi, H. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi, gender terhadap literasi keuangan studi eksperimen pada pelaku usaha umkm di Madiun. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS*, 3, 178–187.
- Thamaria, N. (2017). *Analisis kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Tahun 2016/2017*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triana, N., Nurhasanah, N., & Senjiati, I. H. (2016). Pengaruh tingkat religiusitas dan disposable income mahasiswa fakultas syari'ah Unisba terhadap minat menabung di Bank BRI syari'ah kantor kas Unisba.

- Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 529–534.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>